

Peran Penting IMF Dalam Stabilisasi dan Pemulihan Ekonomi Global di Tengah Krisis Keuangan Internasional

Fajri Asshidiqy¹, Widia Argita², Rihadatul Aisy³, Rafli Rizki⁴, Fitri Raya⁵
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹²³⁴⁵

Alamat: Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang,
Banten 42171

Korespondensi penulis : wiiwidiaargita@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the important role of the International Monetary Fund (IMF) in global economic stabilisation and recovery efforts, especially in the midst of the international financial crisis. The IMF serves as a critical provider of financial assistance to crisis-affected countries through an emergency lending mechanism, the IMF provides the financial support needed to address urgent economic pressures. In addition, the IMF acts as an economic policy advisor by providing guidance to its member countries. By designing appropriate structural reform programmes and economic policies, the IMF helps countries to recover from the crisis and build a stronger economic base. The importance of international co-operation is also a focus of the IMF in promoting global economic stability. This article has a formulation of the problem of how the IMF's role in providing emergency financial assistance for the economic stabilisation of countries affected by the international financial crisis. The analytical method used by the author is a qualitative approach. The results of the research in this journal are The IMF was established to maintain financial stability and world trade by providing loans to countries facing balance of payments crises that could threaten a country's economy.*

Keywords : IMF, financial crisis, stabilization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting Dana Moneter Internasional (IMF) dalam upaya stabilisasi dan pemulihan perekonomian global, terutama di tengah krisis keuangan internasional. IMF berfungsi sebagai penyedia bantuan keuangan yang kritis bagi negara-negara yang terdampak krisis melalui mekanisme pinjaman darurat, IMF memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk mengatasi tekanan ekonomi yang mendesak. Selain itu, IMF berperan sebagai penasihat kebijakan ekonomi dengan memberikan panduan kepada negara-negara anggotanya. Dengan merancang program reformasi struktural dan kebijakan ekonomi yang tepat, IMF membantu negara-negara untuk pulih dari krisis dan membangun dasar ekonomi yang lebih kuat. Pentingnya kerjasama internasional juga menjadi fokus IMF dalam mempromosikan stabilitas ekonomi global. Artikel ini memiliki rumusan masalah bagaimana peran IMF dalam memberikan bantuan keuangan darurat untuk stabilisasi ekonomi negara-negara yang terkena dampak krisis keuangan internasional. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pada jurnal ini yaitu IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat mengancam perekonomian suatu negara.

Kata Kunci : IMF, krisis keuangan, stabilisasi

PENDAHULUAN

Krisis keuangan internasional telah menjadi isu yang tidak dapat dihindari dalam tren perekonomian global. Ketika pasar keuangan sering mengalami gejolak yang tidak dapat diprediksi, organisasi internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) telah memainkan peran penting dalam upaya menstabilkan dan memulihkan perekonomian. Pada saat perekonomian global sedang terguncang akibat krisis keuangan, IMF berdiri sebagai pilar utama dalam membantu negara-negara anggotanya mengatasi tantangan perekonomian yang kompleks. Kehadiran dan intervensi IMF tidak hanya sebatas memberikan dukungan

finansial, namun juga membentuk arah kebijakan ekonomi yang mendorong stabilitas dan pemulihan berkelanjutan.

Krisis keuangan internasional seringkali disebabkan oleh ketidakstabilan sistem keuangan global, fluktuasi mata uang, dan ketidakpastian perekonomian nasional. Dalam kondisi seperti ini, IMF telah muncul sebagai aktor penting yang siap memberikan tanggapan terkoordinasi dan solusi efektif. IMF memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan ekonomi, dengan syarat penerapan reformasi struktural. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu membangun landasan ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah satu tugas utama IMF adalah membantu menstabilkan mata uang dan neraca pembayaran negara-negara yang terkena dampak krisis. IMF menyeimbangkan neraca pembayaran dan mendukung pemulihan nilai tukar melalui kebijakan moneter dan fiskal yang hati-hati. IMF bertugas mengembangkan rencana pemulihan ekonomi yang komprehensif. Hal ini mencakup strategi untuk mengurangi defisit anggaran, meningkatkan pendapatan, dan merangsang investasi agar perekonomian dapat pulih dengan cepat dan berkelanjutan.

IMF didirikan pada tahun 1944 dengan tujuan utama untuk meningkatkan kerja sama moneter internasional, memastikan stabilitas nilai tukar, menyediakan akses terhadap keuangan bagi negara-negara anggota yang mengalami kesulitan pembayaran, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran IMF dalam menstabilkan dan memulihkan perekonomian dunia selama krisis keuangan internasional sangatlah penting dan mencakup banyak fungsi penting.

Tujuan jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendalami peran penting IMF dalam merespons, memitigasi, dan mendorong pemulihan ekonomi global selama krisis keuangan. Analisis rinci mengenai langkah-langkah yang diambil IMF dalam rangka stabilisasi perekonomian dunia memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak dan relevansi peran IMF dalam mengatasi permasalahan keuangan yang melanda negara-negara di dunia. Dengan mengkaji sejarah, kebijakan, dan efektivitas intervensi IMF dalam situasi krisis keuangan, jurnal ini memberikan penjelasan lebih rinci mengenai peran penting organisasi internasional dalam menjaga stabilitas dan memulihkan kesehatan perekonomian global.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara metodologis adalah pendekatan dengan memakai pemikiran deduktif dimana serangkaian variable dan hasil penelitian dibuktikan dengan pemikiran sebab dan akibat (Somantri,2005). Jenis penelitiannya adalah studi Pustaka; dimana penulis mengumpulkan data dengan membaca jurnal dan buku sehingga akan mendapatkan data yang akurat kemudian dilakukan analisi yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang Peran IMF Dalam Stabilisasi Dan Pemulihan Ekonomi Global Di Tengah Krisis Keuangan Internasional.

Penelitian Terdahulu

1. Alia Nur Aziza, Audita Fathana, Ayun Faiza (2019)

Penelitian ini membahas tentang analisis peran imf terhadap fenomena inflasi tahun 1997-1998 di negara thailand. Dimana hasil dari penelitian jurnal ini yaitu Krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998 menyebabkan Inflasi besar-besaran di kawasan Asia Tenggara. Thailand menjadi negara pemicu krisis moneter yang terjadi di negara Asia. Jatuhnya nilai mata uang Thailand (Baht) disebabkan karena adanya keputusan pemerintah Thailand untuk menerapkan kebijakan ‘sistem mengambang’ pada nilai tukar Baht terhadap dolar Amerika. Konsekuensinya, pemerintah Thailand mengambil keputusan untuk meminta bantuan kepada IMF dengan tujuan menstabilkan perekonomian mereka kembali.

2. Irfa Ampy (2020)

Jurnal ini membahas tentang peningkatan kapasitas pendanaan IMF dalam mengatasi krisis keuangan global. hasil dari pembahasan jurnal ini yaitu peran lkm khususnya imf semakin dibutuhkan di masa depan, persamaan jurnal ini dengan jurnal yang kami teliti yaitu imf memiliki ketersediaan dana likuiditas yang sangat mencukupi agar dapat digunakan segera untuk mengatasi berbagai krisis yang dapat saja terjadi bersamaan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Moneter Internasional (IMF) didirikan pada tahun 1945 untuk membangun kembali sistem ekonomi internasional setelah Perang Dunia II. Tujuan didirikannya IMF adalah menjadi organisasi internasional yang besar terhadap pergerakan perekonomian dunia. Kegiatan IMF bertujuan untuk meningkatkan kerja sama internasional di bidang keuangan

dengan memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mempercepat penyelesaian krisis neraca pembayaran. IMF juga dapat menjaga stabilitas internasional, menjadikannya posisi strategis di lembaga keuangan internasional. Pada awal abad ke-21, dunia sedang mengalami perubahan besar. Proses ini membutuhkan nilai dan arahan agar berhasil. Kita harus menghadapi perubahan dan belajar membentuknya. Globalisasi dan meningkatnya saling ketergantungan antar negara dan perekonomian memaksa dunia bisnis untuk beradaptasi dan berinovasi lebih dari sebelumnya untuk menjamin masa depan. Hal ini melindungi pendapatan dan pekerjaan. Salah satu tugas IMF adalah membantu menciptakan kerangka kerja internasional yang dapat diprediksi bagi perusahaan seperti G&D sehingga upaya kewirausahaan dapat berhasil.

Karena globalisasi tampaknya menghasilkan lebih banyak perdebatan dan kritik dibandingkan topik lainnya saat ini, orang cenderung lupa bahwa perekonomian dunia mungkin masih terintegrasi pada akhir abad ke-19 seperti sekarang. Ketika G&D didirikan pada tahun 1852, Eropa sedang mengalami periode perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang mendalam. Revolusi Industri dimulai di Inggris dan menyebar ke seluruh benua Eropa. Penemuan-penemuan inovatif membuat industri dan perekonomian tidak bergantung pada kekuatan alam, memungkinkan produksi massal, dan memungkinkan pertukaran barang yang lebih efisien melalui perdagangan internasional. Gelombang besar pertama internasionalisasi ekonomi ini membawa kemajuan besar dan peningkatan standar hidup di seluruh dunia. Namun, pada paruh pertama abad ke-20, globalisasi terhenti karena bangkitnya nasionalisme yang agresif dan proteksionisme. Dampaknya adalah krisis ekonomi dan perang dunia.¹

Krisis keuangan kawasan euro pada paruh kedua tahun 2010 disebabkan oleh ketidakmampuan Yunani dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (default). Krisis ini dengan cepat menyebar ke negara kecil di UE (Irlandia, Islandia, Siprus) dan kemudian ke negara besar di UE (Portugal, Spanyol, Italia) pada awal tahun 2012. IMF memperkirakan Eropa akan terus mengalami resesi pada tahun 2012, dengan pertumbuhan ekonomi diperkirakan turun sebesar -1. Selain itu, Kantor Statistik Eropa (Eurostat) merilis data tingkat pengangguran di 17 negara kawasan euro, dengan tingkat pengangguran mencapai 11,2. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Spanyol, yaitu pada level dengan tingkat pengangguran sebesar 24,8%. Krisis ini menyebar ke negara-negara di luar kawasan euro dan ditandai dengan menurunnya perdagangan global dan meningkatnya proteksionisme impor

¹ Lalu Ridha, Aditya Utama, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional," *Jurnal of Studies International* 1, no. June (2022): 1–16.

produk, termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi global hingga di bawah 3% pada tahun 2012. Jumlah pengangguran Tiongkok dan India masing-masing menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi mereka sekitar 2-3% pada tahun 2012, masing-masing mencapai 8 sen dan 5,5%. Pada saat yang sama, India menghadapi inflasi tinggi yang melebihi satu digit. Indonesia juga tidak luput dari dampak krisis keuangan global, dengan pertumbuhan ekspor dalam enam bulan terakhir menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dan surplus neraca perdagangan menyusut sekitar USD 280 juta pada periode yang sama. Pemerintah juga telah merevisi angka pertumbuhan pada tahun 2012 menjadi 6, dari sebelumnya 6,5%, dengan menyatakan bahwa jika krisis terus berlanjut sepanjang tahun 2012, skenario terburuknya adalah angka pertumbuhan akan melebihi 5%. Krisis tersebut menyebabkan peringkat sebagian besar negara dan perusahaan besar Eropa menurun, bahkan beberapa bank dan lembaga keuangan besar harus diambil alih (dibayarkan) oleh negara. Selain itu, Bank Sentral Eropa mencatat lonjakan sebesar \$4,444 dari bank-bank Spanyol, dengan negara tersebut kehilangan akses ke pasar keuangan hampir \$4,444.²

Salah satu tujuan atau misi IMF adalah membantu negara anggotanya yang menghadapi krisis ekonomi. IMF didirikan untuk bertindak sebagai badan pengatur sektor moneter internasional dan untuk mendorong kerja sama moneter di tingkat antarnegara atau internasional, sebagai forum kerja sama antar negara anggota untuk mendorong sistem moneter yang stabil. Aturan dasar IMF juga dikenal sebagai ketentuan perjanjian. IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang sedang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara. IMF adalah organisasi multilateral. IMF juga mempunyai peran sebagai penasihat, yang memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan negara-negara anggota jika terjadi kemerosotan ekonomi. Tips ini otomatis diberikan oleh IMF begitu perekonomian suatu negara mencapai titik balik . Namun, IMF tidak mempunyai kewenangan khusus untuk melakukan intervensi langsung dan mengatur perekonomian negara-negara anggotanya. IMF fokus pada 3 jenis aset, yaitu :

1. **Surveillance** adalah cara IMF melakukan penilaian terhadap kinerja dan struktur kebijakan nilai tukar negara-negara anggota, yang hasilnya dipublikasikan dua kali setahun di *World Economic Outlook*.

² Irfa Ampri, "Arsitektur Keuangan Internasional: Peningkatan Kapasitas Pendanaan IMF Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global," *Kementerian Keuangan* (2020): 1–13.

2. **Financial Assistance**, dan pinjaman bersyarat (bunga yang sangat rendah dengan pembayaran jangka panjang) kepada negara-negara yang menghadapi masalah krisis keuangan dalam kondisi tertentu.
3. **Technical Assistance**, keahlian, dan bentuk bantuan lainnya kepada negara-negara untuk meningkatkan kebijakan dan peraturan moneter dan fiskal, pengumpulan data statistik, dan audit neraca pembayaran. Sebanyak negara anggota IMF berkomitmen untuk menjaga nilai tukar dan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan stabilitas keuangan internasional dan pertumbuhan ekonomi reguler.³

Negara - negara anggota dari IMF berkomitmen menjaga nilai tukar uang dan juga kebijakan ekonomi guna mempromosikan stabilitas keuangan internasional dan juga pertumbuhan ekonomi secara teratur. IMF menggunakan dana ini untuk membantu negara-negara anggota menyelesaikan masalah neraca pembayaran mereka sesuai dengan sistem moneter internasional. Hal ini dilakukan untuk menjamin stabilitas dan tidak mempengaruhi kesejahteraan internasional dan domestik. Pendanaan yang dilakukan IMF berasal dari iuran dari keanggotaan ketika negara anggota mulai menjadi bagian dari IMF, atau melalui tinjauan reguler atas kenaikan kuota. Negara membayar sebesar 25% saham dalam bentuk hak penarikan secara khusus ataupun mata uang utama. Sisa pembayaran kuota sebanyak 75% dapat diminta oleh IMF dalam mata uang dari negara anggota dan disediakan sebagai pinjaman sesuai dengan kebutuhan negara tersebut. Alokasi ini tidak hanya menentukan banyaknya jumlah kontribusi yang dibayarkan suatu negara, tetapi juga hak suara suatu negara tersebut dan jumlah pinjaman yang tersedia dari IMF. krisis keuangan menciptakan kesempatan terbentuknya kebijakan dan perubahan secara radikal di negara-negara berkembang, namun faktanya krisis keuangan ini memperlambat perubahan dan kebijakan yang sesuai dengan petunjuk yang digunakan dan di jalani oleh negara maju. Kuota yang diberikan pada dasarnya dimaksudkan untuk menggambarkan ukuran relatif anggota dalam ekonomi dunia, yaitu semakin besar output ekonomi suatu negara dan semakin luas dan beragam perdagangannya, semakin tinggi kuotanya. Amerika Serikat, sebagai ekonomi terbesar dunia, merupakan penyumbang terbesar bagi IMF dengan 17,26% dari total; Pulau, negara anggota dengan pangsa paling sedikit, memberikan kontribusi 0,001%. Kuota diperiksa secara teratur.

³ Aliya Nur Aziza, Audita Fathana, and Ayun Faiza Yulianto, "Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand," *Nation State Journal of International Studies* 2, no. 1 (2019): 25–34.

Sementara itu, setiap anggota dapat melakukan pinjaman tidak lebih dari 25% kuota per tahun, hingga maksimum 125% selama lima tahun.⁴

IMF mempunyai lembaga-lembaga penting, termasuk Dewan Direksi, Komisi Keuangan dan Moneter Internasional, Dewan Direksi dan CEO. Semua negara ini memiliki kursi atas nama dewan. Selama periode tersebut, Dewan Direksi, yang terdiri dari 24 direktur utama, bertanggung jawab atas operasionalnya. Semua wewenang IMF ada pada Dewan Direksi. Dewan yang memeriksa aset atau kegiatan IMF. Asosiasi Gubernur dapat mendelegasikan kekuasaannya kepada Chief Executive Officer. Wewenang yang dikecualikan tersebut dilimpahkan kepada Direktur Eksekutif, yaitu:⁵

1. Kekuasaan untuk menerima, menunda ataupun menolak keanggotaan, menyetujui revisi kuota.
2. Kekuasaan untuk menyetujui perubahan serentak dalam nilai mata uang suatu negara anggota ataupun kekuasaan untuk menentukan distribusi penghasilan bersih lembaga IMF.
3. Kekuasaan untuk dapat menentukan pembubaran negara keanggotaan IMF.⁶

Peran IMF adalah menyediakan dana darurat yang diberikan oleh IMF maupun lembaga keuangan internasional lainnya juga menggunakan IMF sebagai lembaga rujukan. Metode dan persyaratan pinjaman IMF dijelaskan di bawah ini.

1. Pinjaman siaga, bertujuan untuk dapat mengatasi masalah pada neraca pembayaran dalam jangka pendek. Adapun yang dimaksud tersebut biasanya dalam kurun waktu 12-18 bulan dan maksimal hukum adalah 3 tahun. Batas akses untuk pinjaman yang telah diberikan ialah sebesar 100% dari tarif tahunan dan kuota kumulatif untuk semua penggunaan sumber daya IMF adalah 300%. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu selama 2 tahun dan 3 bulan - 4 tahun dan 3 tahun 3 bulan - 5 tahun. Pada sisi lain, biaya yang harus dibayar ialah biaya awal ditambah dengan biaya tambahan sebesar 100 poin untuk lebih dari 200% penghargaan dan 300 poin untuk 200% penghargaan. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu bahwa seluruh anggota wajib menerima dan menerapkan kebijakan guna memastikan bahwa masalah neraca pembayaran diselesaikan dalam waktu yang wajar.
2. Fasilitas perpanjangan dana, adalah untuk memberikan dukungan jangka panjang, untuk mendukung reformasi struktural yang menangani masalah neraca pembayaran jangka panjang. Batas akses kredit adalah setiap tahun, yaitu 100% dari kuota, tetapi jumlah

⁴ Irma Indrayani, "International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia," *J. Ilmu dan Budaya* 38, no. 38 (2014): 4291–4310.

⁵ Fiqhri Hidayat, "Peran IMF Mengatasi Krisis Finansial Spanyol," *Jom Fisib* 4, no. 1 (2016): 2–11.

⁶ Ridha, Utama, and Yogyakarta, "Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional."

kumulatif 300% dari total kuota pemanfaatan sumber daya IMF. Jangka waktu dari 4 tahun 6 bulan sampai 7 tahun atau dari 4 tahun 6 bulan sampai 10 tahun. Harga tersebut adalah harga dasar ditambah biaya tambahan sebesar 100 basis poin di atas 200% dari biaya dan 200 basis poin di atas 300% dari biaya. Persyaratannya adalah anggota harus menerima dan melaksanakan program tiga tahun dengan agenda struktural dan mengeluarkan pernyataan kebijakan terperinci setiap tahun selama 12 bulan ke depan.⁷

3. Fasilitas pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan, instrumen ini memberikan dukungan jangka panjang bagi kesulitan struktural neraca pembayaran untuk pertumbuhan berkelanjutan guna mengurangi kemiskinan. Batas akses untuk fitur ini adalah 140% dari biaya, hingga 185%. Tanggal kadaluwarsa adalah sekitar 5 tahun sampai 12 tahun. Dengan suku bunga bersubsidi 1% hingga 0,5% per tahun tanpa biaya tambahan. Persyaratan kerangka ini didasarkan pada makalah strategi pengurangan kemiskinan yang disiapkan oleh negara dalam proses partisipatif yang mengintegrasikan makroekonomi, struktur dan kebijakan pengentasan kemiskinan.
4. Fasilitas cadangan pelengkap, memberikann dukungan jangka pendek untuk anggota dalam mengatasi kesulitan yang terdapat pada neraca pembayaran yang terkait dengan hilangnya suatu kepercayaan pada pasar secara tiba-tiba dan hanya tersedia sebagai tambahan pada struktur normal. Properti ini tidak memiliki batasan akses. Fasilitas ini hanya tersedia jika akses dana untuk fungsi normal kemungkinan akan melebihi batas tahunan atau kumulatif. Jangka waktu pembayaran dari 2 - 2 tahun dan 6 bulan atau 2 tahun 6 bulan sampai 3 tahun.
5. Fasilitas pembiayaan kompensasi, dimana fasilitas pembiayaan tersebut, termasuk pendapatan maupun kelebihan biaya impor produk biji-bijian yang dihasilkan dari peristiwa yang bersifat sementara dan di luar kendali anggota, atas ekspor dan jasa. Akses membatasi alokasi hingga 45% untuk setiap elemen (biaya tambahan untuk ekspor jangka pendek dan impor produk biji-bijian) dan alokasi hingga 55% untuk kombinasi dua komponen di atas. Jangka waktunya adalah 2-4 tahun atau 3- 5 tahun. Tidak ada biaya tambahan karena biaya hanya biaya dasar. Persyaratan bahwa para anggota memiliki utang pencegahan atau posisi neraca pembayaran, terlepas dari defisit ekspor atau surplus impor, pada dasarnya memuaskan.⁸

⁷ Syamsul Ma'rif, "Neoliberalisme Strategi Kebijakan IMF".

⁸ Yandi Hermawandi, "Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF)," *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2019): 237–254.

6. Bantuan darurat, terdapat 2 jenis yakni, akibat banjir, gempa bumi atau semacamnya, IMF akan memberikan bantuan dengan cepat dan jangka menengah kepada para anggotanya untuk mengatasi masalah neraca pembayaran yang ada akibat bencana alam. menyelesaikan masalah pembayaran terkait kerusuhan sipil dan konsekuensi konflik Pembatasan akses adalah 25% dari biaya, tetapi dalam 11 kasus luar biasa jumlah yang lebih tinggi dimungkinkan Dalam hal biaya, biaya dasar akan dikenakan tanpa biaya tambahan Dapat subsidi bunga rendah -negara berpenghasilan, jika sumber daya tersedia.

KESIMPULAN

Salah satu tujuan atau misi IMF adalah membantu negara-negara anggotanya pada saat krisis ekonomi. IMF didirikan sebagai forum kerja sama antar negara anggota untuk mendorong sistem moneter yang stabil, bertindak sebagai pengatur sektor moneter internasional, dan untuk meningkatkan kerja sama keuangan di tingkat antar pemerintah atau internasional. Aturan dasar IMF juga dikenal sebagai syarat dan ketentuan. IMF didirikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan perdagangan dunia dengan memberikan pinjaman kepada negara-negara yang menghadapi krisis neraca pembayaran yang dapat mengancam perekonomian suatu negara. IMF adalah organisasi multilateral. IMF juga berfungsi sebagai badan penasihat, memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan negara-negara anggota selama krisis ekonomi.

Peran IMF adalah menyediakan dana darurat yang diberikan oleh IMF maupun lembaga keuangan internasional lainnya juga menggunakan IMF sebagai lembaga rujukan. Metode dan persyaratan pinjaman IMF dijelaskan di bawah ini.

- a. Pinjaman siaga
- b. Fasilitas perpanjangan dana
- c. Fasilitas pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan
- d. Fasilitas cadangan pelengkap
- e. Fasilitas pembiayaan kompensasi
- f. Bantuan darurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ampri, Irfi. (2020) “Arsitektur Keuangan Internasional: Peningkatan Kapasitas Pendanaan IMF Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global.” *Kementerian Keuangan*
- Aziza, Aliya Nur, Audita Fathana, and Ayun Faiza Yulianto. (2019) “Analisis Peran IMF Terhadap Fenomena Inflasi Tahun 1997-1998 Di Negara Thailand.” *Nation State Journal of International Studies* 2
- Hermawandi, Yandi. (2019) “Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF).” *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Hidayat, Fiqhri. (2016) “Peran IMF Mengatasi Krisis Finansial Spanyol.” *Jom Fisib*
- Indrayani, Irma. (2014) “International Monetary Fund (IMF) Dan Penanggulangan Krisis Moneter Di Indonesia.” *J. Ilmu dan Budaya*
- Ma’rif, Syamsul. “Neoliberalisme Strategi Kebijakan IMF”
- Ridha, Lalu, Aditya Utama, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2022) “Peranan Imf Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Internasional.” *Jurnal of Studies International*
- Fatimah, E. K. (2008) “Krisis Ekonomi Indonesia” *Journal of Indonesian Applied Economics*
- Sari, P. K. (2016) Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008) Thesis Universitas Syah Kuala.
- Andre Broome, (2013) The Politics of IMF-EU Cooperation: Institutional Change from the Maastricht Treaty to the Launch of the Euro, *journal of european public policy*.